BAB II

STUDI TEORITIS TENTANG BKA DALAM MENGATASI PROSTITUSI

A. Bimbingan Konseling Agama

1. Pengertian bimbingan konseling agama

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah inggris guidance dan counseling. Dulu istilah konseling di Indonesiakan menjadi penyuluhan. Akan tetapi karena istilah penyuluhan banyak digunakan di bidang lain, semisal dalam penyuluhan keluarga berencana, penyuluhan pertanian yang sama sekali berbeda isinya dengan yang dimaksud dengan konseling, maka agar tidak menimbulkan salah paham, istilah konseling tersebut langsung di serap saja menjadi konseling.[1] Untuk lebih jelasnya pengertian Bimbingan Konseling Agama akan di paparkan di bawah ini:

Menurut Dr. Achmad Mubarok, mengatakan bahwa bimbingan konseling agama adalah:

Usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk

---

[1]Thohari Musnawar, Konsep-konsep Bimbingan dan Konseling Islami,(Yogyakarta: UII Pers,1992),h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya. Bimbingan penyuluhan agama ini merupakan bantuan yang bersifat mental spiritual dimana diharap, dengan melalui kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan seseorang / sekelompok orang mampu mengatasi sendiri problem yang sedang dihadapi.[2]

Menurut HM. Arifin bimbingan konseling agama adalah:

Segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri. Karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan YME sehingga timbul pada diri pribadinya. Suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.[3]

Menurut Dr. H. Thohari Musnawar mengemukakan bahwa bimbingan Islam adalah:

Proses pemberian bantuan terhadap seseorang atau sekelompok orang agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana mestinya kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan sunnah Rasul.

Sedang yang dimaksud Konseling Islam adalah:

Proses pemberian bantuan terhadap seseorang atau sekelompok orang agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[4]

---

[2]Achmad Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta : Bina Rena Pariwara, 2000), h. 5.

[3]HM. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), h. 25.

[4]Thohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan konseling Islam*, (Yogyakarta : VII Pers, 1992), h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa bimbingan konseling agama adalah merupakan suatu usaha (proses) dalam memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang agar orang tersebut dapat memfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai ajaran agamanya sehubungan dengan masalah yang dihadapi sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Jadi bimbingan konseling agama adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara kontinu dan terus menerus atau bertahap dan sistematis dalam memberikan bantuan kepada orang lain yang mempunyai kesulitan baik lahiriyah atau batiniah dalam kehidupannya dan diharapkan seseorang atau sekelompok orang tersebut mampu mengatasi masalahnya sendiri. karena timbul suatu kesadaran dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya melalui dorongan iman dan taqwa kepada Tuhan YME, sehingga mampu memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Tujuan Bimbingan Konseling Agama

Program bimbingan konseling agama akan efektif apabila mempunyai tujuan yang akan dicapai. Secara umum tujuan bimbingan konseling agama menurut Ahmad Mubarok adalah:

Untuk membantu seseorang/sekelompok orang agar ia memiliki pengetahuan tentang dirinya, apa posisinya dandan bagaimana kapasitasdirinya serta memiliki keberanian untuk mengambil keputusan guna melakukan suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan di akhirat.[5]

Adapun tujuan konseling secara khusus menurut Hamdani Bakran, adalah sebagai berikut:

a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental jiwa menjadi tenang, jinak dan damai, bersikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya.
b. Untuk menghasilakan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, kerja, sosial dan alam sekitarnya.
c. Untuk menghasilakan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi.
d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa ketaqwaan pada Tuhan.
e. Untuk menghasilkan potensi ilmiah, sehingga mampu melakukan tugas kholifah dengan baik dan benar[6]

Jadi tujuan bimbingan konseling agama pada prinsipnya dimaksudkan agar seseorang atau sekelompok orang mempunyai pegangan keagamaan dalam rangkaian pemecahan masalah yang dihadapinya serta memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi agar menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

---

[5]Ahmad Mubarok, Konseling Agama Teori dan Kasus, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000),h.88-89

[6]Hamdani Bakran, Psikoterapi dan Konseiing Islam, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru,2001), h.167-168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fungsi Bimbingan Konseling Agama

Dalam usaha pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang bermasalah, maka pelayanan bimbingan konseling agama mempunyai fungsi sebagai berikut :

a. Fungsi pencegahan

Maksud dari fungsi pencegahan adalah menghindari sesuatu yang tidak baik/menjauhkan diri dari larangan Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 32 :

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL

ولا تقربوا الزنى انه كان فاحشة وساء سبيلا (الاسراء : ٣٢)

Artinya :

"Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk."[7]

اتل ما اوحي اليك من الكتب واقم الصلوة ان الصلوة تنهى عن الفحشاء والمنكر ولذكر الله اكبر والله يعلم ما تصنعون (الانكبوت : ٤٥)

Artinya :

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Ankabut : 45).[8]

---

[7]Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Surya Cipta Aksara, 1993), h. 429.

[8]Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 635.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ayat-ayat diatas dapat dimengerti bahwa suatu yang dilarang Allah itu merupakan pencegahan agar kita tidak melakukannya. Jika kita ingin selamat kita harus mencegah dari segala perbuatan yang dilarang Allah.

b. Fungsi Pengembangan

Yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau lebih baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah.

c. Fungsi Penyaluran

Maksudnya yaitu untuk mengarahkan mereka (yang dibimbing) kepada sesuatu perbuatan yang baik / menyesuaikan dengan kemampuan yang dipunyai. Sebagaimana firman Allah Q.S. Al-Baqarah : 286

لايكلف الله نفسا الا وسعها ۚ لها ما كسبت وعليها ماكتسبت

(البقراة : ٢٨٦)

Artinya :

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Al.Baqarah, 286).[9]

[9]Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قل كل يعملو على شاكلته فريكم اعلم بمن هو اهدى سبيلا

(الاسراء : ٨٤)

Artinya :

"Katakanklah : Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih tahu siapa yang lebih benar jalannya." (Al-Isra' : 84).[10]

Dari ayat-ayat diatas dapat dipahami bahwa masing-masing individu / kelompok itu memiliki kemampuan pribadi sendiri-sendiri berbeda dengan individu lain serta kemampuan tersebut tidak boleh dipakai oleh siapapun. Dengan adanya penyaluran melalui Al-Qur'an, mereka bisa menjalankan syarat agamanya sesuai dengan kemampuannya.

d. Fungsi Perbaikan

Maksudnya yaitu untuk mengatasi suatu perbuatan yang sudah terlanjur terjerumus ke dalam kemaksiatan, dan usaha dalam memperbaiki inipun juga harus dihubungkan dengan Al-Qur'an dengan jalan diadakannya penyuluhan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Yunus : 87.

... ولا تايئسوا من روح الله انه لا يايئس من روح الله الا القوم الكفرون (يوسوف : ٨٧)

[10]Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 437.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir. (Al Yusuf, 87)."[11]

ومن يعمل سوء اويظلم نفسه ثم يستغفر الله يجـــد الله غفـــورا رحيما (النساء : ١١٠)

Artinya :

"Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (An-Nisa' : 110)[12]

Dari ayat tersebut diatas menggambarkan bahwa seseorang / sekelompok orang yang telah menyesatkan dirinya akibat dari perbuatannya sendiri masih terbuka lebar pintu untuk membangun dan memperbaiki diri dengan melalui kesadaran atas perbuatannya yang telah dilakukan sehingga timbul usaha untuk kembali menuju ke jalan yang benar.[13]

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan dan konseling agama adalah pencegahan, pengembangan, penyaluran dan perbaikan. Sehingga dengan fungsi tersebut seseorang / sekelompok orang yang mempunyai kesulitan diharapkan memperoleh ketentraman dan ketenangan batinnya dengan mengharap keridhoan Allah SWT.

---

[11]Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 362.

[12]Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 140.

[13]Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan tentang BPA sebagai Teknik Dakwah*, (Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1997), h. 57 – 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Unsur – unsur Bimbingan Konseling Agama

Bimbingan Konseling Agama merupakan suatu proses pemberian bantuan oleh seseorang kepada individu / kelompok lain yang mengalami masalah dan bantuan tersebut bertujuan agar individu / kelompok tersebut mampu mengatasi masalah yang dihadapinya dan memfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai agama Islam dalam kebulatan pribadi dan kehidupan dalam bermasyarakat.

Dari pengertian diatas, maka terdapat unsur-unsur dalam bimbingan penyuluhan agama yaitu antara lain :

a. Konselor

Konselor adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan atau masalah.[14]

Konselor adalah subyek dari kegiatan bimbingan konseling agama dituntut untuk memiliki syarat-syarat khusus. Syarat untuk menjadi konselor dijelaskan oleh W.S. Winkel sebagai berikut :

(a) Tiga sikap pokok yaitu sikap menerima (acceptonce), sikap ingin memahami (understanding), sikap bertindak dan berkata jujur (sincentity).
(b) Kepekaan terhadap apa yang di dapat (dibelakang) kata-kata klien. Misalnya macam-macam yang dialami oleh klien, tetapi sering kali tidak dapat diucapkan dengan kata-kata.
(c) Kemampuan dalam berkomunikasi yang tepat (raport)

---

[14]Thohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Pers,1992),h.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(d) Meskipun seorang konselor di lembaga, juga berfungsi sebagai pendidik tetapi janganlah konselor itu bertindak atau berlagak "dominan" atau main peran sebagai seorang ayah atau ibu yang membuat klien terlalu menggantungkan dirinya pada konselor.
(e) Memiliki kesehatan jasmani dan mental yang layak
(f) Mentaati kode etik jabatan.[15]

Sedang syarat lain menjadi seorang konselor adalah sebagai berikut:

a. Memiliki pribadi yang menarik, serta rasa dedikasi tinggi dalam tugasnya.
b. Memiliki rasa komited, dengan nilai-nilai kemanusiaan.
c. Memiliki kemampuan untuk mengadakan komunikasi baik dengan anak bimbing.
d. Memiliki keuletan dalam lingkungan tugasnya.
e. Memiliki rasa cinta pada orang lain dan suka bekerja dengan orang lain.
f. Pribadinya disukai orang karena sosially
g. Memiliki kematangan jiwa (kedewasaan) dalam segala perbuatan lahiriyahnya / bathiniya.[16]

Sedangkan syarat konselor menurut Bimo Walgito dalam bukunya yang berjudul Bimbingan Penyuluhan di sekolah adalah sebagai berikut :

a. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori atau segi praktek.
b. Dalam segi psikologi, seorang konselor harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana.
c. Harus sehat jasmani atau psikisnya.
d. Harus punya sikap kecintaan terhadap pekerjaannya.
e. Harus punya inisiatif yang baik, diharapkan ada kemajuan dalam usaha bimbingan.
f. Harus bersifat supel, ramah tamah, sopan santun dalam segala perbuatan sehingga mendapatkan kawan yang dapat bekerja sama.

---

[15] WS. Winkel, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Jakarta : PT. Grasindo, 1991), h. 87.

[16] HM. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Bulan Bntang, 1987), h. 50-51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Harus punya sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik jabatan dalam bimbingan dan penyuluhan agama.[17]

Dari uraian diatas konselor agama diharapkan mampu mempengaruhi konselor untuk menjadi manusia yang taat beragama, maka seorang konselor harus mempunyai kemampuan atau pengetahuan yang cukup tentang agama dan mampu menghayati dan mengamalkannya, disamping itu konselor harus punya jiwa yang stabil dan dilengkapi sikap yang sabar, rasa kasih sayang dan suka menasehati dalam hal kebaikan dan menjadikan sumber petunjuk ajaran agama sebagai dasar utama tugasnya.

Dengan persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang konselor, hal tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama dapat bermutu sehingga menjadi efektif dan efisien dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh konsele.

b. Konsele (klien)

Yang dimaksud dengan konsele (klien) adalah seorang yang mengalami masalah datang meminta bantuan pemecahan masalahnya tersebut kepada seorang konselor.[18] baik rohaniah / jasmaniah dalam lingkungannya yang tidak mampu mengatasi sendiri sehingga memerlukan

---

[17]Umar Sartono, *Bimbingan Penyuluhan,* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998), h. 44.

[18]Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, Kamus Istilah Bimbingan dan Penyuluhan, h.60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantuan dari orang lain.[19] Dari pengertian ini dapat didefinisikan bahwa konsele adalah seseorang yang mengalami kesulitan yang tidak mampu mengatasi sendiri. Kesulitan hidupnya sehingga memerlukan bantuan orang lain. dengan bantuan tersebut konsele dapat mengatasi masalahnya karena telah ada kesadaran / penyerahan diri terhadap Tuhan YME, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup. Adapun beberapa syarat untuk mengatasi problem yang dihadapi konsele, antara lain :

1. Motivasi yang mengandung keinsyafan akan adanya suatu masalah yaitu kesediaan untuk membicarakan masalah itu dengan konselor dan keinginan untuk mencari penyelesaian pada masalah itu.
2 Keberanian untuk mengoreksi diri, kemampuan untuk mengutarakan persoalan untuk mengungkapkan perasaan, dan untuk memberikan informasi / data yang diperlukan.
3. Keinsyafan akan tanggung jawab yang dipikul sendiri dan akan keharusan untuk berusaha sendiri.[20]

c. Masalah

1. Pengertian Masalah

Setiap manusia yang hidup di dunia ini pasti mempunyai kebutuhan baik itu jasmani atau rohani serta mempunyai cita-cita yang ingin dicapai. Apabila kebutuhan itu terpenuhi, maka akan memperoleh ketenangan serta keseimbangan dalam jiwanya. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi karena adanya hambatan, maka akan muncul persoalan yang kadang-kadang tidak mampu diatasi oleh

---

[19]Imam Sayuti Farif, *Pokok-pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Teknik Dakwah*, (Surabaya : Bagian Penerbitan Fak. Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1997), h. 14.

[20]WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1987), h. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang individu / sekelompok orang dan itu dapat menimbulkan masalah.

Masalah adalah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang / sekelompok orang menjadi rugi atau sulit dalam melakukan sesuatu.[21]

Menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo menyatakan bahwa masalah adalah situasi yang tidak pasti, meragukan, bukan dipahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan.[22]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masalah adalah merupakan suatu kesukaran atau hambatan yang dialami oleh seseorang atau sekelompok orang di suatu masyarakat luas atau masyarakat kecil (keluarga) yang memerlukan bantuan atau pemecahan dari seseorang yang ahli dalam bidangnya, sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

2. Masalah yang ditangani BKA

Menurut Thohari Musnamar, masalah yang bisa ditangani oleh BPA adalah sebagai berikut :

a. Pernikahan dan keluarga
b. Pendidikan
c. Sosial (kemasyarakatan)
d. Pekerjaan (jabatan)
e. Keagamaan[23]

---

[21]Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 89.

[22]Kartini Kartono *Kamus Psikologi Pionerja*, (Bandung, 1987), h. 375.

[23]Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : UII Pers, 1992), h. 41-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Achmad Mubarok, masalah yang bisa ditangani oleh BKA adalah sebagai berikut :

a. Masalah keluarga
b. Masalah sosial
c. Masalah pendidikan
d. Masalah pekerjaan
e. Masalah keagamaan
f. Masalah perilaku menyimpang dan kriminal[24]

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Keberadaan masalah yang ada pada diri seseorang / sekelompok orang tersebut perlu diberikan bimbingan penyuluhan agama, agar mereka dapat menyelesaikan masalahnya. Sehingga dalam kehidupannya dapat tercapai kebahagiaan, hilangnya hambatan dan rintangan dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Asy-Syuraa ayat 52:

وكذ الك اوحينا اليك روحا من امرنا ما كنت تذرى مـــا الكتب ولا الا يملى ولكن جعلنه نورا نهدى به من نشاء مـــن عبادنا وانك لتهدى الى صرا ط مستقيم.

Artinya :

"Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (al-Qur'an) dengan perintah kami. Sebelumnya kami tidaklah mengetahui apakah

[24]Achmad Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta : Bina Pena Pariwara, 2000), h. 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Kitab (Al-Qur'an), dan tidak pula mengetahui apa iman itu, tetapi kamu menjadikan Al-Qur'an itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki diantara hamba-hamba kami. Dan sesungguhnya kami benar-benar memberi petunjuk jalan yang lurus. (As-Syuraa, 52).[25]

5. Teknik Bimbingan Konseling Agama

Dalam pelaksanaan BKA yang dilakukan oleh konselor, dimana sasarannya adalah mereka yang berada dalam kesulitan-kesulitan spiritual rohani dan jasmani yang disebabkan oleh faktor-faktor kejiwaan maupun faktor-faktor dari luar dirinya. Dalam pelaksanaannya itu tidak lepas dari adanya teknik BPA pada umumnya. Teknik ini terbagi menjadi 3 yaitu :

a. Directive Counseling

Tehnik ini di pelopori oleh E.G. Williamson seorang pejabat Dean Of Studen pada Universitas Minnesa yang berasumsi bahwa dalam aktifitas konseling, konselor lebih berperan aktif daripada klien.

Secara ringkas dapat dituliskan ciri-cirinya, yaitu

1. Bertumpu pada data yang di kumpulkan oleh konselor.
2. Bersangkut paut dengan isi intelek.
3. Lebih banyak berpusat pada hal yang ilmiah.
4. Berhubungan dengan bidang pendidikan dan jabatan atau jurusan.

[25]Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1993), h. 791.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menitikberatkan pada masalah yang dihadapi klien.[26]

b. Tehnik Non Direktif

Tehnik ini di pelopori oleh Carl R. Rogers, yang menyatakan bahwa dalam proses ini, peranan utama di pegang oleh klien. Sedangkan konselor hanya berperan sebagai orang yang penuh penerimaan dan pro pengertian terhadap klien serta menunjukkan sikap membantu.

Tehnik ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bertumpu pada data yang dikemukakan oleh klien
2. Bersangkut paut dengan isi kehidupan emosi
3. Lebih banyak terpusat pada seni hubungan antar manusia.
4. Terutama berhubungan dengan hal-hal perorangan/kelompok
5. Menitikberetkan pada proses wawancara.[27]

c. Tehnik Eklektif

Dalam proses ini konselor menggunakan metode yang sedikit banyak merupakan penggabungan unsur-unsur dari metode directif dan non directif.

---

[26]Singgih D Gunarso, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Gunung Mulia,2003),h.141-142

[27]Singgih D Gunarso, *Konseling dan Psikoterapi*,(Jakarta: Gunung Mulia ,2003),h.130-133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tehnik ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bertumpu pada data yang dikumpulkan oleh konselor dan dikemukakan klien.
2. Bersangkut paut dengan isi intelek dan kehidupan emosi.
3. Melibatkan pendekatan ilmiah atau seni hubungan antar manusia
4. Berhubungan dengan pendidikan, jabatan atau jurusan dan bidang sosial
5. Menitik beratkan pada masalah dan proses.[28]

6. Langkah-langkah Bimbingan Konseling Agama

Untuk dapat melaksanakan kegiatan bimbingan konseling agama, diperlukan adanya pemahaman yang mendalam mengenai keadaan individu atau kelompok yang akan di bimbing. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah tertentu. Dalam hal ini langkah-langkah BKA adalah:

a. Analysis

Merupakan langkah untuk memahami kehidupan individu dan lingkungan yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber.

b. Syntetis

Merupakan langkah penilaian terhadap sumber-sumber data, mengelompokkan dan merangkum data yang diperoleh kemudian

[28]Singgih D Gunarso, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Gunung Mulia,2003),h. 130-133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan kekuatan yang dimiliki oleh klien dan tanggung jawab terhadap kemungkinan apa yang dapat dilakukan.

c. Diagnosis

Merupakan langkah perumusan kesimpulan tentang masalah yang dihadapi oleh klien, sebab-sebab yang dihadapi.

d. Prognosis

Merupakan langkah meramalkan akibat yang mungkin timbul dari masalah dan menunjukkan alternatif bantuan yang dapat diberikan kepada klien.

e. Treatment

Merupakan langkah pemeliharaan yang merupakan inti pelaksanaan konseling yang meliputi berbagai usaha, diantaranya : menciptakan hubungan yang baik antara konselor dan klien, menafsirkan data, memberikan berbagai informasi serta merencanakan berbagai bentuk kegiatan bersama klien, memberikan bantuan pada klien dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan

f. Follow up

Merupakan langkah untuk mengetahui sejauh mana hasil pemberian bantuan yang telah diberikan kepada klien.[29]

---

[29]Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), h. 148-150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Bentuk Bimbingan Konseling Agama

Dalam hal ini Jumhur dan Murid Surya dalam bukunya Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah, membagi dua bentuk yaitu sebagai berikut :

a. Bimbingan Individual

Dalam pelaksanaannya individual ini pemberian bantuan dilaksanakan secara face to face relationship (hubungan langsung muka ke muka) yang dilakukan dengan wawancara antar konselor dengan klien dan masalah yang dipecahkan melalui penyuluhan ini adalah masalah yang sifatnya pribadi.[30]

Dalam konseling hendaknya konselor bersikap penuh simpati dan empati. Simpati artinya menunjukkan adanya sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien. Dan empati artinya berusaha menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan masalah yang dihadapinya. Dengan ini consele dengan masalah yang dihadapinya sangat membantu keberhasilan dalam konseling.[31] Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan beberapa cara, yaitu :

1. Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung, tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
2. Kunjungan ke rumah, yakni pembimbing mengadakan dialog dengan klien yang dilakukan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.

---

[30] Jumhur dan M. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Bandung : CV. Sumber Ilmu, 1975), h. 110.

[31] Umar, Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998), h. 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing melakukan dialog dilakukan dalam kantor sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.[32]

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik pada konsele. Penyelenggaraan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memberikan bantuan yang bersifat personal, vokasional dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.[33]

Menurut WS. Winkel dalam bukunya Bimbingan dan Konseling di sekolah menengah membagi bimbingan kelompok sebagai berikut :

1. Bimbingan bersama (group guidance) yaitu ada kontak antara ahli bimbingan dengan kelompok anak yang di bimbing melalui pemberian ceramah, mengadakan diskusi atau menyimpulkan kesimpulan tanya jawab.
2. Penghayatan dari interaksi dalam suatu kelompok tujuan utama adalah mengembangkan kelompok sebagai satuan yang berfungsi secara efisien dan efektif. Model ini dikembangkan melalui latihan intensif dan diskusi kelompok.
3. Wawancara konseling dalam kegiatan kelompok, kontak dengan konselor dalam situasi kelompok dimana terjadi interaksi antara konselor dengan beberapa konsele atau antara konsele satu dengan

---

[32]Thohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islami*, (Yogyakarta : UII Pers, 1992), h. 49.

[33]Priyatno, Erman Anti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h. 310.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lain, yang tujuannya membantu masing-masing anggota dalam menyelesaikan masalah.[34]

B. PROSTITUSI

1. Pengertian Prostitusi

Pengertian pelacuran menurut Kamus Besar Bahasan Indonesia adalah sebagai berikut :

Lacur : Malang, celaka, sial, buruk laku

Melacur : berbuat lacur, menjual diri (sebagai tuna susila atau pelacur)

Pelacur : perempuan yang melacur, wanita tuna susila

Pelacuran : penyelewengan / perihal menjual diri sebagai pelacur.[35]

Untuk lebih luas dan mendalam untuk memahami prostitusi atau pelacuran, maka penulis akan memaparkan beberapa pendapat tentang masalah ini.

Menurut Tjahya Purnomo, bahwa prostitusi adalah peristiwa penyerahan tubuh oleh wanita kepada banyak laki-laki (lebih dari satu) dengan imbalan pembayar guna disetubuhi dan sebagai pemuas nafsu seks / si pembayar yang dilakukan di luar pernikahan.[36]

---

[34]WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di sekolah Menengah*, (Jakarta : PT. Grafindo, 1991), h. 111-112.

[35]Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 623.

[36]Tjahya Purnomo, *Dolly Membedah Dunia Pelacuran Surabaya*, (Jakarta : Grafik Pers, 1983), h. 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut B. Bosu yang mengutip bukunya Commenge menyatakan bahwa prostitusi adalah "suatu perbuatan dimana seorang wanita memperdagangkan atau menjual tubuhnya, yang dilakukan untuk memperoleh pembayaran dari laki-laki yang datang membayarnya dan wanita tersebut tidak ada pencaharian nafkah lainnya dari hidupnya kecuali diperolehnya perhubungan sebentar-sebentar dengan banyak orang".[37]

Sedang menurut Imas Asyary yang mengutip dari bukunya Dr. H. Ali Akbar, bahwa prostitusi itu adalah" suatu perbuatan zina. Karena perbuatan itu di luar perkawinan yang sah" Dan secara umum beliau mendefinisikan prostitusi itu adalah" suatu perbuatan pada hubungan laki-laki dan perempuan dalam hal pemuasan seks, dan dari perbuatan itu pihak perempuan menerima bayaran, baik ditentukan sebelumnya atau tidak".[38]

Menurut Kartini Kartono, prostitusi merupakan peristiwa penjualan diri dengan jalan memperjualbelikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks, dengan imbalan jasa.[39]

---

[37]B. Bosu, *Sendi-sendi Kriminologi*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982),

[38]Imam Asyari, *Patologi sosial*, (Surabaya : Usaha Nasional, tt), h. 72.

[39]Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang menurut Thanh-Dam Truong, mendefinisikan prostitusi adalah sebagai praktek hubungan seksual sesaat, yang kurang lebih dilakukan dengan siapa saja untuk imbalan berupa upah.[40]

Setelah diketahui beberapa pendapat diatas, maka perlu diketahui pula tentang pengertian zina yang dalam hal ini akan dikemukakan tentang ta'rif zina.

Dalam buku fiqh Syafi'i edisi Bahasa Indonesia, Idris Ahmad menyatakan bahwa zina artinya persetubuhan antara laki-laki dan perempuan di luar nikah yang syah, yaitu seseorang yang memasukkan kemaluannya atau kadarnya ke dalam kemaluan perempuan.[41]

Dalam bulughul Maram diterangkan bahwa zina berasal dari bahasa Arab yaitu zanaa. Yazni, zinaa-an yang artinya menyetubuhi wanita tanpa didahului akad nikah menurut syarak Islam, atau disebabkan wanita ialah budak belian.[42]

Zina adalah memasukkan alat kelamin lelaki dengan alat kelamin perempuan di luar pernikahan yang bukan haknya.[43]

---

[40]Tanh-Dam Truong, *Sek, Uang dan Kekuasaan*, (Jakarta : LP3ES, 1992), h. 15.

[41]Asyhari Abd. Ghafur, *Pandangan Islam tentang Zina dan Perkawinan Sesudah Hamil* (Jakarta : Citra Harta Prima, 2001), h. 12.

[42]Kaynar Masyhur, *Bulughul Maram*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1992), h. 190.

[43]Abdul Fatah Idris dan Abu Ahmadi, *Kifayatul Akhyar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pengertian zina menurut ajaran agama Islam dan pengertian prostitusi menurut para ahli sebagaimana diterangkan diatas, maka jelas ada persamaan diantara keduanya yaitu terletak pada persetubuhan antara kedua orang yang berlainan jenis diluar pernikahan yang sah, tanpa ada unsur subhat (kekeliruan)

2. Bentuk-bentuk Prostitusi

Prostitusi jika dilihat dari aktifitasnya, dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

a. Prostitusi yang terdaftar

Pelakunya diawasi oleh bagian vice control dari kepolisian, yang dibantu dan bekerjasama dengan jawatan sosial dan jawatan kesehatan. Mereka (para PSK) dilokalisir dalam satu daerah tertentu dan harus memeriksakan diri pada dokter sebagai tindakan kesehatan dan keamanan umum.

b. Prostitusi yang tidak terdaftar

Prostitusi yang diiakukan secara gelap-gelapan dan liar, baik secara perorangan maupun dalam kelompok. Perbuatannya tidak terorganisir tempatnyapun tidak tertentu. Bisa di sembarang tempat, baik mencari mangsa sendiri, maupun melalui calo-calo dan panggilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang menurut jumlahnya, prostitusi dapat terbagi dalam :

a. Prostitusi yang beroperasi secara individual, merupakan single operator.

b. Prostitusi yang bekerja dengan bantuan organisasi dan sindikat yang teratur rapi. Jadi, mereka tidak bekerja sendirian akan tetapi diatur melalui satu sistem kerja suatu organisasi.

Sedang menurut tempat penggolongannya, bentuk prostitusi dapat terbagi menjadi :

a. Segresi atau lokalisasi, yang terisolasi / terpisah dari komplek penduduk lain. Komplek ini dikenal sebagai daerah "lampu merah"

b. Rumah-rumah panggilan (call houses, tempat rendezvous, parlour)

c. Di balik front organisasi atau dibalik bisnis – bisnis terhormat (salon kecantikan, rumah makan, tempat mandi uap dan pijat, diskotik, tempat hiburan dan lain-lain).[44]

Disamping itu masih banyak lagi yang dikategorikan / macam prostitusi antara lain :

a. Pergundikan : pemeliharaan bini tidak resmi, mereka hidup sebagai suami isteri tanpa ada ikatan perkawinan.
b. Tante girang : wanita yang sudah kawin, namun tetap melakukan hubungan erotik dan seks dengan banyak laki-laki baik secara iseng untuk mengisi waktu kosong maupun seks mendapatkan penghasilan.
c. Gadis-gadis panggilan : gadis-gadis biasa yang menyediakan diri untuk dipanggil dan dipekerjakan sebagai prostitusi melalui saluran-saluran tertentu.

---

[44]Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 214-216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Gadis – gadis bar : gadis – gadis yang bekerja sebagai pelayan bar dan sekaligus bersedia memberikan pelayanan seks kepada para pengunjung.
e. Gadis – gadis taxi : gadis-gadis panggilan yang ditawarkan di bawa ke tempat plesiran dengan taxi.
f. Penggali emas : gadis-gadis dan wanita-wanita cantik, ratu kecantikan, pramugari, penyanyi dan lain-lain yang pandai merayu dan bermain cinta untuk mengeruk kekayaan orang-orang berduit.
g. Hostes / pramuria yang menyemarakkan kehidupan malam dalam night club-club.
h. Promescuitas : hubungan seks secara bebas dan awut-awutan dengan pria manapun juga, dilakukan dengan banyak laki-laki.[45]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ternyata banyak bentuk dan macam prostitusi. Semakin ragam dan unik dan semakin sulit untuk ditanggulangi, apalagi dilenyapkan. Tetapi tidak pula kita biarkan saja hingga keberadaannya dapat mencabut peradaban manusia dari nilai-nilai moral, budaya dan agama.

Hal yang perlu dilakukan adalah mencegah timbulnya prostitusi baru dengan menepis segala pengaruh budaya dan nilai-nilai yang bertentangan dengan agama dan susila serta mendukung terwujudnya masyarakat yang adil dalam kemakmuran dan makmur dalam keadilan. Sementara bagi mereka yang sudah terlanjur menjalani profesi sebagai seorang pelacur, tetapi dipandang secara manusiawi dengan cara memberikan dorongan dan inisitaif sehingga ia dapat memilih dan menentukan masa depannya yang lebih cemerlang.

---

[45]Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, h. 187-188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Prostitusi

Adapun yang melatarbelakangi wanita menjadi pelacur (PSK) adalah:

a. Tekanan ekonomi. Karena tidak ada pekerjaan, terpaksa mereka hidup menjual diri sendiri dengan jalan dan cara yang paling mudah.
b. Karena tidak puas dengan posisi yang ada. Walaupun sudah mempunyai pekerjaan, belum puas juga karena tidak bisa membeli barang-barang perhiasan yang bagus dan mahal.
c. Karena kebodohan, tidak mempunyai pendidikan atau intelegensia yang baik.
d. Cacat kejiwaan
e. Karena sakit hati, ditinggalkan suami atau setelah di nodai kekasihnya kemudian ditinggalkan begitu saja.
f. Karena tidak puas dengan kehidupan seksualnya atau hyperseksual.[46]

Sedangkan menurut B. Bosu dalam bukunya Sendi-sendi Kriminologi yang menyebabkan wanita jadi pelacur (PSK) adalah sebagai berikut :

a. Faktor ekonomi
   - Tidak mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang tetap.
   - Jumlah anggota keluarga terlalu banyak
   - Suami tidak bekerja / menganggur
   - Tidak punya modal untuk membuka usaha dagang, dengan melalui pelacuran dengan niat untuk dapat memperoleh uang untuk modal usahanya.
b. Faktor Perkawinan
   - Kawin dalam usia muda
   - Kurang adanya kecocokan antara suami isteri dalam kehidupan berumah tangga.
   - Tidak ada kepuasan seks dalam perkawinan.
   - Tidak ada kemesraan dalam hidup berumah tangga.
   - Karena tidak ada kasih sayang dari sang suami
   - Perkawinan yang dilakukan secara paksa baik oleh orang tuanya atau secara sengaja dihamilkan oleh si laki-laki.

---

[46]Tjahyo Purnomo, *Dolly Membedah Dunia Pelacuran Surabaya*, (Jakarta : Gafiti Pers, 1983), h. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Karena hobby

Yaitu gemar untuk melakukan perhubungan seks dengan sembarang laki-laki dan mereka menyatakan tidak puas melakukan hubungan dengan seorang laki-laki saja.

d. Karena pengaruh lingkungan, yaitu ingin hidup mewah seperti orang lain atau tetangganya banyak pelacur.

e. Karena malas bekerja

Memperoleh penghasilan yang lebih banyak daripada harus bekerja sebagai ibu rumah tangga atau pembantu rumah tangga.[47]

Penyebab yang melatarbelakangi semakin suburnya prostitusi adalah beraneka ragam. Menurut Kartini Kartono, pada dasarnya adalah sebagai berikut :

a. Adanya kecenderungan melacurkan diri pada banyak wanita untuk menghindarkan diri dari kesulitan hidup dan mendapatkan kesenangan melalui jalan pendek, kurang pengertian, kurang pendidikan dan buta huruf sehingga menghalalkan pelacuran.
b. Ada nafsu-nafsu seks yang abnormal, tidak terintegrasi dalam kepribadian dan keroyalan seks. Hipersek sehingga tidak puas mengadakan relasi seks dengan satu pria / suami.
c. Tekanan ekonomi, faktor kemiskinan, ada pertimbangan – pertimbangan ekonomis untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Khususnya dalam usaha mendapatkan status sosial yang lebih baik.
d. Aspirasi materiil yang tinggi pada diri wanita dan kesenangan ketamakan terhadap pakaian-pakaian indah dan perhiasan. Ingin hidup mewah namun malas bekrja.
e. Anak-anak gadis memberontak terhadap otoritas orang tua yang menekankan banyak tabu dan peraturan seks. Juga memberontak terhadap masyarakat dan norma-norma susila yang dianggap terlalu mengekang diri anak – anak remaja dan lebih suka pola seks bebas.
f. Pada masa kanak-kanak pernah melakukan relasi seks / suka melakukan hubungan seks sebelum perkawinan untuk sekedar iseng, atau untuk menikmati masa indah di kala mudah. Atau sebagai simbol keberamaian dan kegagalan telah menjelajahi dunia seks secara nyata. Selanjutnya gadis-gadis tadi terbiasa melakukan relasi seks secara

---

[47]B. Bosu, *Sendi-sendi Kriminologi*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), h. 55 – 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bebas dengan pemuda sebaya, lalu terpelosoklah mereka ke dalam dunia pelacuran.

g. Bujuk rayu kaum laki-laki dan para calo, terutama yang menjanjikan pekerjaan – pekerjaan terhormat dengan gaji tinggi. Misal sebagai peragawati, pelayan toko. Namun akhirnya gadis-gadis tersebut dijebloskan ke dalam bordil-bordil dan rumah-rumah pelacuran.
h. Banyaknya stimulus seksual dalam bentuk film-film biru, gambar-gambar porno, bacaan-bacaan cabul dan lain-lain.
i. Disorganisasi dan disintegrasi dari kehidupan keluarga, broken home, ayah atau ibu lari, kawin lagi atau hidup bersama dengan partner lain sehingga anak gadis merasa sangat sengsara batinnya, tidak bahagia, memberontak lalu menghibur diri terjun ke dunia pelacuran.
j. Pekerjaan sebagai pelacur tidak memerlukan ketrampilan / skill, tidak memerlukan inteligensi tinggi, mudah dikerjakan asal orang yang bersangkutan memiliki kecantikan, kemudahan dan keberaman.
k. Anak gadis atau wanita muda yang kecanduan obat bius, banyak menjadi pelacur untuk mendapatkan uang untuk pembeli obat-obatan tersebut.
l. Ajakan teman-teman sekampung / sekota yang sudah terjun terlebih dahulu dalam dunia pelacuran.
m. Ada kebutuhan seks yang normal, akan tetapi tidak dipuaskan oleh pihak suami. Misalnya karena suami impoten, lama bertugas di tempat yang jauh.[48]

Setelah diketahui yang melatarbelakangi timbulnya prostitusi maka perlu juga untuk mengetahui beberapa peristiwa sosial penyebab timbulnya pelacuran antara lain :

a. Tidak adanya undang-undang yang melarang pelacuran. Juga tidak ada larangan terhadap orang-orang yang melakukan relasi seks sebelum pernikahan atau di luar pernikahan.
b. Komersialisasi dari seks, baik dari pihak wanita atau germo dan oknum-oknum tertentu yang memanfaatkan pelayanan seks.
c. Dekadensi moral, merosotnya norma-norma susila dan keagamaan pada saat-saat orang mengenyar kesejahteraan hidup dan ada pemutarbalikan nilai-nilai pernikahan sejati.
d. Kebudayaan eksploitasi pada zaman modern ini, khususnya mengeksploitir kaum lemah untuk tujuan-tujuan komersil.

---

[48]Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta : PT./ Raja Grafindo Persada, 1999), h 208 – 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ekonomi Laissez faire menyebabkan timbulnya sistem harga berdasarkan hukum "jual dan permintaan", yang diterapkan pula dalam relasi seks.
f. Bertemunya macam-macam kebudayaan asing dan kebudayaan-kebudayaan setempat. Di daerah-daerah perkotaan dan ibu kota, mengakibatkan perubahan – perubahan sosial yang cepat dan radikal, sehingga masyarakatnya menjadi sangat instabil. Kurang adanya persetujuan mengenai norma-norma kesusilaan antara para anggota masyarakat sehingga terjadilah disorganisasi sosial yang mengakibatkan kepatahan pada kontrol sosial. Maka tradisi dan norma susila banyak dilanggar dan tidak sedikit wanita-wanita yang mengalami disorganisasi pribadi dan bertingkah laku semua sendiri memenuhi kebutuhan seks dan kebutuhan hidupnya dengan jalan melacurkan diri.[49]

Dari berbagai pendapat tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi prostitusi diatas, kiranya dapat ditarik kesimpulan, yaitu :

1. Faktor ekonomi seperti kemiskinan, ingin hidup bermewah-mewahan namun malas bekerja dan lain-lain.
2. Faktor sosialogis, seperti urbanisasi terpengaruh lingkungan dan lain-lain.
3. Faktor psikologi, seperti hypersexual, balas dendam, histeris, dan lain-lain.

Dari berbagai pendapat tentang faktor-faktor prostitusi tersebut, maka nampaknya faktor ekonomi yang paling banyak mendorong wanita untuk menerjunkan diri ke dalam pelacuran. Disamping itu faktor yang dipandang sebagai penyebab utama adalah lemahnya mentalitas agama akibat tingkat pendidikan agama yang rendah baik formal maupun non formal.

---

[49]Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Akibat Yang Ditimbulkan dari Prostitusi

Akibat yang dapat ditimbulkan dari prostitusi ini adalah :

a. Banyak bayi lahir tanpa diketahui identitas ayahnya.

b. Menimbulkan banyak kasus rumah tangga akibat penyelewengan seksual suami isteri.

c. Berjangkitnya penyakit kelamin.[50]

Menurut Imam Asy'ari, akibat yang dapat ditimbulkan dari prostitusi adalah sebagai berikut :

a. Merusak sendi-sendi kehidupan keluarga. Suami yang terjatuh dalam dunia prostitusi, biasanya melupakan fungsinya sebagai kepala keluarga dan dapat mengakibatkan pecah dan hancurnya keluarga.
b. Merusak sendi-sendi kehidupan masyarakat, demoralisasi lingkungan khususnya bagi remaja.(usia puber dan adolense)
c. Menimbulkan dan menyebarluaskan berbagai penyakit kelamin dan kulit, seperti sypiles atau raja singa , gonorrhoe, bahkan terakhir yang mulai terkenal adalah AIDS.
d. Merusak sendi-sendi moral, susila, hukum dan agama. khususnya menggoyahkan norma perkawinan, yang kemudian dapat berkorelasi dengan kriminalitas dan kecanduan bahan-bahan narkotika, sehingga menghancurkan kehidupan keluarga.
e. Terjadinya eksploitasi manusia oleh manusia di masyarakat (di masa akhir ini pelacuran sebagai satu bisnis yang mempunyai lingkup internasional, ingat adanya percaloan, germo, pelindung (body guard) dan lain – lain yang terkait dalam kegiatan ini.
f. Dapat menimbulkan disfungsi seksual, seperti impotensi, anorgasme, nymformania, ejakulasi prematur dan sebagainya.[51]

---

[50]Mahfudi Sahli, *Moral Agama dalam Kehidupan Sexuil Suami Isteri*, (Semarang : Mujahiddin, 1981), h. 118.

[51]Imam Asyari, *Patologi Sosial*, (Surabaya : Usaha Nasional, tt), h75-76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang menurut Kartini Kartono, akibat yang ditimbulkan oleh pelacuran ini adalah :

a. Mendemoralisir atau memberikan pengaruh demoralisasi kepada lingkungan.
b. Berkorelasi dengan kriminalitas dan kecanduan bahan-bahan narkotik.
c. Merusak sendi-sendi moral, sosial hukum dan agama, terutama sekali menggoyahkan norma perkawinan. Sehingga menyimpang dari adat kebiasaan, norma hukum dan agama karena digantikan dengan pola pemuasan kebutuhan seks dan kenikmatan seks yang awut-awutan, murah serta tidak bertanggung jawab. Bila pola pelacuran ini membudaya, maka rusaklah sendi-sendi kehidupan keluarga yang sehat.
d. Adanya pengekploitasian manusia oleh manusia lain. Pada umumnya wanita PSK itu cuma menerima upah sebagian kecil saja dari pendapat yang harus diterimanya, karena sebagian besar harus diberikan kepada germo, calo-calo dan lain-lain.
e. Bisa menyebabkan disfungsi seksual musal impoten, satiriasis, ejakulasi prematur yaitu pembuangan sperma sebelum zakar melakukan penetrasi dalam vagina / liang senggama dan lain – lain.
f. Menimbulkan dan menyebarluaskan penyakit kelamin dan kulit.
g. Merusak sendi-sendi kehidupan keluarga. Suami-suami yang tergoda oleh pelacur biasanya melupakan fungsinya sebagai kepala keluarga sehingga keluarga menjadi berantakan.[52]

5. Prostitusi Merupakan Masalah dalam Bimbingan Konseling Agama

Prostitusi berarti membiarkan diri melakukan perzinaan secara bebas. Hal ini merupakan gejala kemasyarakatan yang mana wanita menjual dirinya untuk melakukan hubungan seks dengan banyak laki-laki sebagai mata pencahariannya. Para wanita yang menjadi PSK itu berorientasi mendapatkan bayaran sesudah menyerahkan dirinya secara bulat kepada banyak kaum laki-laki baik muda atau tua yang haus karena seks.

---

[52]Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 212 – 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prostitusi merupakan masalah sosial yang berkaitan dengan aspek ekonomi, hukum, sosial, budaya dan agama. sebab prostitusi itu suatu perbuatan yang merugikan keselamatan ketentraman dan kemakmuran baik jasmani, rohani maupun sosial dari kehidupan bersama.

Adanya prostitusi ini yang disebabkan karena kurangnya segi material ekonomi yang pas-pasan, iman yang tipis atau kebiasaan seks yang abnormal dan hypersek sehingga ia rela untuk menjadi seorang PSK.

Disamping itu prostitusi juga merupakan bentuk perzinaan yang terang-terangan tanpa ada rasa malu lagi, itu sudah jelas dilarang oleh agama. zina tidak saja suatu perbuatan yang merusak kehidupan manusia itu sendiri tapi zina juga dinilai suatu perbuatan yang keji dan buruk.

Perzinaan merupakan relasi seksual antara laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah. Dalam hal ini perbuatan zina dapat mendatangkan hukuman had yaitu batas ketentuan dari Allah tentang hukuman yang diberikan kepada orang-orang yang berbuat dosa. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nur ayat 2 :

الزا نية والزا ني فاجلد واكل واحد منهما مائة جلدة (النور : ٢)

Artinya :

"Perempuan yang berzina dan laki laki yang berzina deralah tiap-tiap seseorang dari keduanya seratus kali dera. (QS. An-Nur : 2)[53]

[53]Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sabda Rasulullah SAW :

عن عبادة بن الصامت قال : قال رسول الله ص م. خذ وا عـــنى حدو اعنى فقد جعل الله لهن سبيلا البكر باالبكر جلد مائة ونفـــى ستة والثيب با الشيب جلد مائة والرحم (رواه مسلم)

Artinya :

Terang dari Ubadah bin Shomit dia telah bersabda. Bersabda Rasulullah SAW, "ambillah kamu dari padaku, (Sesungguhnya Allah telah menetapkan bagi mereka) yaitu perempuan perawan yang berzina dengan laki-laki bujangan hukuman mereka di dera 100 kali dera dan diasingkan satu tahun, dan janda apabila berzina dengan duda hukumannya dera 100 kali dera di tambah rajam. (HR. Muslim).[54]

Adapun macam zina yaitu :

a. Zina Muhson

Yaitu perzinaan yang pelakunya telah mencukupi persyaratan sebagai berikut :

1. Pezina telah dewasa
2. Pezina orang yang berakal sehat
3. Pezina orang yang merdeka
4. Pezina pernah menjalankan persetubuhan dalam pernikahan yang sah.

---

[54]Asyhari Abd..Ghofur, *Pandangan Islam tentang Zina dan Perkawinan sesudah Hamil*, (Jakarta : Citra Harta Prima, 2001), h. 18-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Zina Ghoiru Muhson

Yaitu perzinaan yang pelakunya telah mencukupi persyaratan sebagai berikut :

1. Pezina telah dewasa
2. Pezina orang yang merdeka
3. Pezina tidak pernah menjalankan persetubuhan dalam pernikahan yang sah.[55]

Dari adanya perbuatan prostitusi itu dapat menyebabkan rusaknya hubungan rumah tangga. Maka mengakibatkan timbulnya hal-hal yang negatif. Selain itu juga termasuk perbuatan dosa yang paling besar dan sangat ditekankan hukuman yang sangat berat bagi pelakunya.

Jadi apabila dihubungkan dengan uraian diatas, maka Islam tidak membiarkan kehidupan seksual yang berlangsung begitu saja tanpa memberikan batas-batas tertentu, dengan adanya hal yang demikian inilah, maka prostitusi termasuk masalah yang harus diatasi dengan bimbingan Konseling agama.

6. Bimbingan Konseling Agama dalam Mengatasi Prostitusi

Dalam naungan Islam, wanita menempati kedudukan yang belum pernah didapatkan dalam sistem manapun sebelumnya. yaitu Islam

[55]Asyari Abd. Ghofur, *Pandangan Islam tentang Zina dan Perkawinan Sesudah Hamil*, h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan penghargaan kepadanya dengan sebenarnya, dan membukakan baginya teladan yang mulia dan nilai-nilai akhlak yang tinggi. Ia mencerminkan setengah masyarakat manusia. Karena mereka adalah pasangan setara laki-laki. Wanita bagi laki-laki adalah ibu, anak wanita, nenek, saudara kandung atau bibi. Islam juga telah meninggikan kedudukan wanita dan menghilangkan kehinaannya. Sebagaimana firman Allah QS. An-Nisa' : 1

يا ايها الناس اتقوا ربكم الذى خلقكم من نفس واحدة وخلق منها زو جها وبث منهما رجالا كثير او نساء واتقوا الله الذى تســـاء لون به والا رحام ان الله كان عليكم رقيبا (النساء : ١)

Artinya :

"Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu dan darinya Allah menciptakan isterinya. Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki, wanita yang banyak. Bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya. Kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (An-Nisa' : 1)[56]

Wanita juga merupakan faktor dominan / terpenting dalam membentuk rumah tangga. Oleh karena itu fungsi dari wanita itu sendiri sangatlah besar sekali. Jika wanita itu rusak, maka rusaklah rumah tangga tersebut. Wanita yang melakukan hubungan dengan banyak laki-laki tanpa

---

[56]Abdul Hakam Ash-Sha'id, *Menuju Keluarga Sakinah*, (Jakarta : Media Eka Sarana, 2001), h. 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diawali dengan ikatan perkawinan yang sah, maka akan bisa menimbulkan dan menyebarluaskan penyakit dalam dirinya seperti penyakit kelamin dan kulit serta dapat menyebabkan lahirnya seseorang anak yang tidak sah dan akan menimbulkan timbulnya malapetaka lainnya.

Sebagaimana dijelaskan bahwa tujuan BKA adalah memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan dengan menggunakan kemampuannya sendiri atas dorongan dari keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah serta mengamalkan ajaran agamanya dan dapat bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya. Sedang fungsi BKA adalah upaya pencegahan, pengembangan, penyuluhan dan perbaikan.

Jika fungsi pencegahan dikaitkan dengan prostitusi maka kegiatan BPA diharapkan dapat merubah kebiasaan buruk seseorang agar dalam perilakunya sesuai dengan ajaran agama Islam. sehingga ia mau mengamalkan ajaran agama Islam secara konsisten serta dapat mengarahkan dan mencegah untuk melakukan perbuatan yang melanggar norma-norma agama.

Fungsi pengembangan jika dikaitkan dengan prostitusi maka diharapkan dapat meningkatkan daya kemampuan orang-orang yang dibimbing supaya dapat lebih mampu mengarahkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada dirinya sehingga ia dapat lebih berhati-hati terhadap perbuatan yang melanggar norma agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi penyaluran bila dikaitkan dengan prostitusi tersebut, jika seorang PSK itu punya ketrampilan atau bakat maka ia akan bisa menyalurkan kemampuannya itu untuk melakukan suatu perbuatan yang lebih baik.

Fungsi perbaikan jika dikaitkan dengan prostitusi, maka kegiatan BPA dilaksanakan dalam rangka perbaikan perilaku. Individu dari perbuatan – perbuatan yang dholim dengan memberikan motivasi pengarahan serta alternatif pemecahan, sehingga individu mampu bertanggung jawab atas perbuatannya yang sesuai dengan norma-norma agama yang ada.

Dalam menyembuhkan kebiasaan buruk itu Islam memakai cara yaitu kebiasaan itu, sampai pada keimanan benar-benar mapan dalam kalbu. Iman yang sudah kuat dan mapan akan memungkinkan proses melepaskan diri dari kebiasaan buruk yang dominan dan mempelajari kebiasaan baru sebagai ganti daripadanya.

Pada dasarnya Al-Qur'an diturunkan untuk memberikan petunjuk kepada mereka untuk berperilaku yang baik dan benar, demi kepentingan dan kebaikan dan mengarahkannya kepada jalan yang benar dalam mendidik dan membina diri secara benar. Sehingga bisa mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 9 :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ان هذا القران يهدى للتى هى اقوم ويبشر المؤمنين الذيـــن يعملـــو

الصلحت ان لهم اجر اكبيرا (الاسراء : ٩)

Artinya :

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.[57]

Pada umumnya agama atau faktor keyakinan seseorang ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang di dapat sejak kecil. Agama adalah bagian dari unsur-unsur kepribadian dan akan menjadi pengendali segala keinginan. Karena keyakinan terhadap agama akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang dari dalam dirinya.

Agama sangat penting dalam memberikan bimbingan kepada manusia untuk memenuhi kebutuhan. Agama juga mempunyai ketentuan dan aturan yang akan memelihara orang jangan sampai jatuh dalam kesengsaraan dan kerugian.

Untuk merubah kebiasaan buruk manusia pasti mengalami rintangan dan hambatan yang berat. Oleh karena itu para ahli akhlak mengajarkan seni dan teori sebagai berikut :

a. Niat yang sungguh-sungguh tanpa keraguan sedikitpun untuk merubah kebiasaan itu, dan niat itu harus disertai dengan kemauan yang keras.

---

[57]Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Surya Cipta Aksara, 1983), h. 425-426.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengertian dan kesadaran yang mendalam akan perlunya kebiasaan itu ditinggalkan.
c. Dalam melaksanakan niat itu hendaklah sesuai dengan yang diniatkan yakni tidak bergeser dari pendirian dan maksud semula sekalipun bertemu dengan kesukanan.
d. Segera mengisi kekosongan dengan kebaikan setelah kebiasaan buruk itu bisa ditinggalkan. Waktu yang terluang setelah menggeser kebiasaan buruk, jangan dibiarkan lowong begitu saja. Karena hal itu dapat mengundang kejelekan lain.
e. Mencari waktu yang baik dan tepat untuk melaksanakan niat itu.[58]

Disamping itu seorang konselor yang menggunakan pendekatan agama mempunyai pengaruh yang penting dalam kehidupan seseorang. Sebagaimana pembinaan akhlak karimah yaitu sebagai berikut :

a. Islam mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.
b. Islam menetapkan bahwa yang menjadi sumber, moral, ukuran, baik buruknya suatu perbuatan didasarkan pada ajaran al-Qur'an dari sunnah Rasul.
c. Islam bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima oleh seluruh umat manusia di segala waktu dan tempat.
d. Dengan ajaran-ajarannya yang praktis dan tepat, cocok dengan fitrah dan naluri serta akal pikiran manusia sehingga Islam dapat dijadikan sebagai pedoman bagi seluruh manusia.
e. Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia di bawah pancaran sinar petunjuk Allah menuju keridhoaannya.[59]

Untuk mencapai ke arah perubahan yang positif, maka diperlukan pemberian bantuan dan bimbingan penyuluhan agama sangatlah penting digunakan untuk mengatasi prostitusi dalam rangka merubah perilaku yang melanggar norma agama Islam.

---

[58]Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1983), h. 64-66.

[59]Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1983), h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id